

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Menurut Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 menerangkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga berperan penting dalam upaya untuk memajukan suatu bangsa baik dalam pembangunan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Pendidikan berfungsi untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kecerdasan dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua siswa pada tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional menurut Undang-undang system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 3 dalam Sunaryo W (2013, hlm.1) mendefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta belajar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diselenggarakan diberbagai lembaga dengan tujuan yang berbeda pula, peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaruan pembelajaran, karena peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepas dari

damak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mempersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama yang dikhususkan untuk menciptakan lulusan yang mempunyai karakter dan keterampilan atau keahlian yang siap bekerja di industri. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah BAB 1 Pasal 1 ayat 3, yaitu pendidikan menengah kejuruan adalah “Pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa SMK diharapkan mampu melatih keterampilan siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan, sehingga lulusan SMK mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja meskipun tidak semua lulusan SMK harus masuk dunia kerja tetapi ada juga yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi maupun berwirausaha. Hal ini sejalan dengan ketentuan dari Kepmendikbud RI No 490/U/1992 yaitu: (1) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, (2) meningkatkan kemampuan siswa seseuai dengan minat dan bakat serta perkembangan jaman, (3) menhyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Tujuan SMK sebagai lembaga pendidikan yang menciptakaa siswa yang mempunyai keterampilan sesuai dengan minat bakat menyebabkan timbulnya berbagai macam jenis peminatan atau yang sering disebut jurusan atau kelompok. Peminatan atau jurusan ada dalam PP NO 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77K, ayat 5, disebutkan bahwa bentuk peminatan di SMK terdiri dari (1) Teknologi dan rekayasa, (2) kesehatan, (3) seni, kerajinan dan pariwisata, (4) teknologi dan komunikasi. Dari semua peminatan atau jurusan SMK harus memenuhi berbagai sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, alat praktik yang memadai yang sesuai dengan jurusan yang ada di SMK tersebut karena berkaitan langsung dengan pembelajaran serta berperan penting dalam pengembangan keahlian dan profesional siswa.

Kualitas SMK sangat tergantung pada kelengkapan alat praktik disamping proses pembelajaran yang sesuai dengan standar, penguatan kualitas SMK saat ini masih terkendala dikarenakan kurangnya alat praktik yang terdapat di berbagai jurusan di SMK, kurangnya alat praktik itu sendiri terkendala karena alokasi dana operasional dari pemerintah kurang. Peminatan atau jurusan yang ada terkadang membuat SMK Kewalahan dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan disebabkan mahalannya sarana pendidikan yang dibutuhkan SMK. Sarana pendidikan menurut Sukirman H, dkk (1999 hlm. 28), menyebutkan bahwa sarana pendidikan adalah suatu sarana penunjang bagi proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien, termasuk didalamnya barang habis pakai maupun barang yang tidak habis pakai. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah seluruh fasilitas baik bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. SMK sering terkendala dalam proses pembelajaran oleh kurangnya alat praktik yang digunakan dalam proses pembelajaran,

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia (RI) Nomor 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) pasal 4 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana SMK/MAK sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya 5 (lima) tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan tingkat SMK/MAK wajib memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan kualitas ketersediaan sarana dan prasarana di SMK/MAK yang secara langsung akan meningkatkan kualitas siswa atau tamatan SMK.

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu kelistrikan, mesin, bodi, dan chasis. Sarana dan prasarana praktik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah diharapkan akan meningkatkan kualitas ketrampilan yang dimiliki oleh siswa, selain itu juga akan membantu

kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja seiring kemajuan teknologi seperti saat ini.

Hasil observasi awal di SMK Negeri 4 Garut bahwa kelayakan bengkel otomotif di SMK N 4 Garut belum diketahui hasilnya, hal ini ditinjau dari kesesuaian jumlah siswa praktikum dengan sarana dan prasarana yang digunakan serta pembagian jadwal praktik tiap kelas dibagi dua sehingga perlu dilakukan penelitian apakah sarana dan prasarana yang terdapat di bengkel otomotif SMK Negeri 4 Garut sudah sesuai standar permen atau tidak dan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarananya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Otomotif di SMK Negeri 4 Garut**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dibuat dengan merujuk ke latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan prasarana bengkel otomotif di SMK Negeri 4 Garut?
2. Bagaimana tingkat kelayakan dan kelengkapan sarana bengkel otomotif di SMK Negeri 4 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, diharapkan pada penelitian ini dapat mencapai tujuan:

1. Mengetahui tingkat kelayakan prasarana bengkel otomotif di SMK Negeri 4 Garut.
2. Mengetahui tingkat kelayakan dan kelengkapan bengkel otomotif di SMK Negeri 4 Garut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya di peroleh, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana kelayakan sarana dan prasarana mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR) untuk ditanggulangi masalah ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru mata pelajaran dan peneliti selanjutnya.

3. Bagi guru mata pelajaran:

Hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan masukan mengenai sarana dan prasarana ruang praktik, sehingga dapat diketahui hal yang perlu dibenahi dan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang ada.

4. Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mencari informasi tentang evaluasi kelayakan sarana dan prasarana ruang praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) dan dapat menarik minat peneliti selanjutnya untuk penelitian dibidang pendidikan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, struktur organisasi skripsi pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang teori-teori dari para ahli yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dan posisi teoritis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi uraian dan pembahasan hasil data penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian.